

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan penting dimulai dari usia dini untuk mempersiapkan anak-anak untuk era globalisasi, khususnya masalah kualitas sumber daya manusia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia) menyatakan bahwa Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, mampu mengontrol diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan kemampuan yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Pacuan awal yang paling penting di dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Usia muda dikenal sebagai "usia emas". Pada titik ini, anak menjadi lebih sensitif terhadap stimulasi. Untuk tahap awal, pendidikan wajib diberikan. Anak-anak memulai pendidikan formal (Tandry, 2022).

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Mirnawati, 2017).

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang

tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Rosidah dkk, 2023). Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 pasal 1 ayat 4 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah mengemukakan bahwa “pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan untuk membimbing anak usia dini melalui bermain sambil belajar, dengan tujuan merangsang perkembangan anak, sehingga anak usia dini siap melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi (Jaoza & Kanda, 2024). Selain itu menurut (Hartati, 2018) menegaskan pendidikan anak usia dini (PAUD) ini ditunjukkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Ariyanti, 2018). Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa: pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Atas dasar hal tersebut salah satu tempat

pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini adalah Taman Kanak-Kanak. Pelaksanaan Pendidikan ini seharusnya diselenggarakan secara profesional, alasan penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak secara profesional dalam rangka membantu proses pengoptimalan seluruh potensi perkembangan yang ada pada anak. Pengembangan potensi yang ada pada anak tersebut diperoleh sebaiknya melalui kegiatan bermain mengingat karakteristik anak pada rentang usia tersebut selalu ingin bermain (Rosidah dkk, 2023). Pada tahap ini memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya kemampuan anak berkembang secara optimal salah satunya kemampuan seni musik.

Musik merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Melalui musik, produksi pengetahuan tidak hanya sampai pada sebuah buku tebal dengan berbagai pandangan dan istilah. Bahasa terbantu dengan adanya musik begitu pula sebaliknya. Tanpa eksistensi bahasa dalam musik, masyarakat bisa saja hanya menangkap elemen-elemen dari musik itu sendiri. Musik memiliki peran dalam pendidikan sebagai media belajar (Rahman, 2021).

Musik memiliki peran yang signifikan dalam merangsang kreativitas, kecerdasan, dan perkembangan motorik anak. Di antara berbagai jenis alat musik, alat musik perkusi memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak, khususnya marakas. Melalui Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dalam lingkup perkembangan seni pada usia 5-6 tahun dijelaskan bahwa anak sudah mampu: anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, memainkan alat musik/ instrumen/ benda bersama teman, menyanyikan lagu dengan sikap yang benar, menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan

suatu irama atau lagu tertentu, bermain drama sederhana, menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan objek, membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (Adhani dkk, 2017). Salah satu alat musik yang bisa mengembangkan seni anak adalah maracas. Maracas tergolong “idiofon” dimana sumber suara berasal dari fisik alat musiknya itu sendiri, yaitu dengan cara digoyang-goyangkan atau diguncangkan. Maracas termasuk alat musik yang berfungsi ritmis sebagai pengiring pengaturan tempo dan membantu memberi ketukan pada lagu (Ramdhani dkk, 2020).

Marakas, alat musik perkusi sederhana yang terbuat dari bahan alam seperti kayu atau plastik, mudah dimainkan dan menghasilkan suara yang menarik bagi anak-anak. Keunikan suara marakas yang ritmis dan dinamis dapat merangsang ketukan dan irama, serta membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar. Berdasarkan studi literatur, menunjukkan bahwa permainan alat musik perkusi, khususnya marakas, dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak usia dini (Wahyuningsi, 2019). Namun, masih terbatasnya penelitian yang fokus pada pengaruh permainan marakas terhadap kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun di Indonesia menjadi dasar penelitian ini (Nabilla, 2023).

Media marakas adalah media alat musik yang menarik, serta sederhana untuk dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak (Lubis dkk, 2023). Selain itu media ini juga memiliki unsur edukatif dan estetis dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang unik, aktif, dan eksploratif sehingga dapat efektif jika diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun. Adanya media maracas juga diharapkan akan dapat membantu dan memudahkan guru dalam memberikan

pembelajaran yang lebih inovatif kepada anak dan mampu menumbuhkan kreativitas serta bakat, minat anak di dalam seni (Ramdhani dkk, 2020).

Hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Pembina 1 Kota Jambi pada September 2024 menunjukkan bahwa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seni musik anak belum mencapai tingkat yang memuaskan. Selain itu, anak tidak terlalu tertarik untuk mengikuti gerakan saat bermain alat musik. Rendahnya kemampuan seni musik anak disebabkan oleh kurangnya media alat musik untuk meningkatkan kemampuan seni musik siswa dan kurangnya sarana bermain alat musik, khususnya alat musik marakas di TK Pembina 1 kota jambi. Kurangnya kemampuan seni musik anak disebabkan banyaknya alat musik di TK Pembina 1 kota jambi mengalami kerusakan khususnya alat musik Marakas dan Rebana. Penelitian di TK Pembina 1 Kota Jambi pada September 2024 menunjukkan rendahnya kemampuan seni musikal anak, Anak-anak tidak tertarik memainkan alat musik, tidak memahami bunyi dan irama, serta kurang kompak saat bermain. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bernyanyi sambil melakukan aktivitasnya 14%, bermain alat musik bersama teman 28%, menyanyikan lagu dengan sikap benar 21%, dan menggunakan alat musik untuk menentukan irama 14%.

Hasil wawancara di Tk Pembina 1 kota Jambi, menunjukkan bahwa kemampuan seni musik anak sudah mulai Berkembang tetapi masih banyak juga yang belum berkembang terutama dikelas B1. Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa guru juga membutuhkan media pembelajaran yang memiliki ragam kegiatan untuk meningkatkan kemampuan seni musik anak-anak di TK Pembina 1 kota jambi.

Berdasarkan Permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Alat Musik Marakas Terhadap Kemampuan Seni Musik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina 1 Kota Jambi.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah berikut identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan seni musik anak disebabkan oleh kurangnya Pengalaman pembelajaran serta kurangnya media alat musik
2. Anak tidak tertarik dan belum memahami bunyi dan irama alat musik
3. Dalam permainan perkusi marakas belum terciptairama musikal dikarenakan persepsi bunyi irama belum dipahami

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada, rendahnya kecerdasan musikal anak disebabkan oleh kurangnya media musik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah permainan alat musik marakas berpengaruh terhadap kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun di Tk Pembina 1 kota Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan alat musik perkusi marakas terhadap kemampuan seni music anak 5-6 tahun di TK Pembina 1 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya Penelitian “Pengaruh Permainan Alat Perkusi Marakas Terhadap Kemampuan Seni Musik Anak Usia 5-6 tahun di Tk Pembina 1 kota jambi” memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat bagi penulis

Bagi penulis sendiri, manfaat dari penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh alat musik perkusi marakas berdampak pada kemampuan seni musik anak-anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 1 Kota Jambi.

b. Manfaat bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan untuk guru Pendidikan anak usia dini dalam memberikan permainan alat music perkusi marakas pada anak.

c. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa sebagai subjek penelitian karena dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga siswa memiliki kemampuan musikal yang baik dan menumbuhkan kecerdasan musikal dan minat mereka pada alat musik.